

PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI EKSPLANASI PERTIMBANGAN AUDITOR DENGAN MODERASI KREDIBILITAS KLIEN

Made Edy Septian Santosa¹

I Wayan Ramantha²

Dewa Nyoman Badera³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: edysantosa36@yahoo.co.id

ABSTRAK

Faktor yang dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit, di antaranya adalah pengalaman auditor. Namun seringkali auditor dihadapkan pada situasi yang sulit untuk menentukan *judgment* ketika adanya kredibilitas klien. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor yang selanjutnya dimoderasi kredibilitas klien. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji interaksi *moderated regression analysis* (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan auditor. Sedangkan pengaruh moderasi kredibilitas klien adalah signifikan dan memperkuat pengaruh positif pengalaman audit pada pertimbangan auditor.

Kata kunci: Pengalaman Audit, Pertimbangan Auditor, Kredibilitas Klien

ABSTRACT

Factor that can influence the judgment auditors evaluate evidence in an audit, among which are the auditors experience. But often the auditor is a difficult situation to determine when the credibility of the judgement of the client. This research was to obtain empirical evidence on the effect of audit experience on the effect of auditor's judgement that further moderated client credibility. The testing of hypotheses in this research was done using analysis test interaction Moderated Regression Analysis (MRA). The hypotesis testing showed that audit experience have positive relationship to judgment auditor. While moderating influence is significant client credibility and strengthen the positive effect on the judgment auditor's of audit experience.

Keywords : Audit Experience, Judgment Auditor, and Client Credibility

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif dan turbolen pada era globalisasi saat ini menuntut perusahaan meningkatkan kemampuan segala

sumber dayanya. Salah satu kebijakan yang diambil perusahaan untuk meningkatkan kredibilitasnya adalah menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit kelayakan laporan keuangan perusahaan.

Kepercayaan masyarakat serta pemakai laporan keuangan mulai menurun ketika opini yang diberikan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Banyak kasus laporan hasil audit perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian, namun mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan (Arum, 2008). Kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson terhadap kliennya Enron tahun 2002 merupakan salah satu kasus kegagalan audit yang menjadi perhatian dunia.

Kasus yang sempat menjadi perhatian publik di Indonesia juga terjadi, di antaranya tahun 2001 oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk dan tahun 2002 oleh Bank Lippo dimana kesalahan diakibatkan karena bukti audit dan proses audit yang kurang kompeten dan memadai. Sebagai dasar menyatakan pendapat atas laporan keuangan, auditor seharusnya memperoleh bukti audit dari inspeksi, pengamatan, dan konfirmasi berkenaan dengan lingkup pengujian, hal-hal yang memengaruhi lingkup pengujian salah satunya adalah pertimbangan (*judgment*) auditor.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit, salah satunya adalah pengalaman auditor. Rachmawati

dkk (2013) menemukan pengalaman audit memengaruhi pertimbangan auditor. Temuan Rachmawati dkk (2013) konsisten dengan hasil studi yang dilakukan Arum (2008) yang menemukan pengalaman audit yang menunjukkan pengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit, namun bertentangan dengan hasil temuan Susetyo (2009) dan (Yustrianthe (2012) yang meemukan pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Judgement*.

Penelitian ini ingin mengkonfirmasi penelitian dari Susetyo (2009) dengan jumlah responden yang lebih besar sehingga hasil penelitian ini yang menggunakan variabel pengalaman audit, pertimbangan auditor dan kredibilitas klien bisa lebih digeneralisasi. Alasan menggunakan variabel-variabel yang sama dengan penelitian Susetyo (2009) adalah (1) adanya pengadopsian *International Standards On Auditing* (ISA) dalam audit laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013. Pengadopsian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor global (Tuanakotta, 2014: iv). (2) terbitnya Undang-Undang Akuntan Publik No.5 tahun 2011 yang membuat auditor lebih hati-hati dalam membuat *judgment* dan diharapkan tidak terpengaruh oleh kredibilitas klien atau keinginan dari klien, (3) telah disahkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Penelitian ini melakukan analisis faktor konfirmatori yang tidak dilakukan pada penelitian

Susetyo (2009). Analisis faktor konfirmatori dilakukan sebelum analisis regresi yang bertujuan untuk meyakinkan data-data yang digunakan dalam penelitian dan mengkonfirmasi faktor-faktor yang membentuk suatu variabel.

Kredibilitas klien merupakan tekanan psikologis yang dilakukan perusahaan kepada auditor agar memberikan opini yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya. Kondisi ini membuat akuntan berada diposisi yang sulit, dimana apabila auditor tidak mengikuti keinginan klien, diperiode yang akan datang perusahaan tidak akan menggunakan jasanya kembali, di pihak lain auditor juga harus mencegah kerugian di masa datang yang diakibatkan adanya tuntutan atau litigasi hukum dan hilangnya reputasi. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan riset adalah : 1) Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor dan 2) Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor yang dimoderasi kredibilitas klien.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kontijensi

Kontijensi (*contingency*) adalah suatu keadaan yang diperkirakan akan bisa terjadi, tetapi mungkin juga tidak bisa terjadi (Oxford Dictionary & BNPB 2011 dalam Rezki 2012). Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen tergantung pada faktor-faktor situasional dalam organisasi. Begitu juga pada audit, faktor-faktor situasional yang sering dihadapi auditor pada saat penugasan audit adalah ketika bukti yang telah dikumpulkan yang mengarah pada temuan audit dapat dipengaruhi oleh kredibilitas klien. Bagi auditor yang kurang

profesional, ketika mendapat tekanan yang berupa kredibilitas dari klien membuat *judgment* menjadi tidak tepat.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang dijawab oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel independen (pengalaman auditor), variabel dependen (pertimbangan auditor) dan variabel moderasi (kredibilitas klien).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh sehingga yang menjadi sampel penelitian adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel telah reliabel (dapat diandalkan).

Tabel 1
Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------|-------------|------------------|------------|
| X1 (Pengalaman Auditor) | 2 | 0,886 | Reliabel |
| X2 (Kredibilitas Klien) | 4 | 0,921 | Reliabel |
| Y (Pertimbangan Auditor) | 8 | 0,968 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS, diolah, 2015

Uji Validitas

Uji validitas diukur dengan melihat nilai *Measures of Sampling Adquacy* (MSA). Semua instrumen penelitian mempunyai nilai MSA lebih dari 0,5 Maka, dapat dinyatakan semua instrumen penelitian adalah valid.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti data telah berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 67 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,079 |

Sumber: Output SPSS, diolah, 2015

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 menunjukkan dengan jelas bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 5 persen, sehingga persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Heterokedastisitas

| Model | Sig |
|---|-------|
| 1 (Constant) | 0,000 |
| Pengalaman Auditor | 0,697 |
| Kredibilitas Klien | 0,260 |
| Interaksi Pengalaman Auditor dengan Pertimbangan Auditor | 0,550 |

Sumber: Output SPSS diolah, 2015

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 dan 2 diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan metode interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

| Variabel | Unstandardized Coefficients (b) | Nilai t | Nilai Signifikan |
|---|------------------------------------|---------|------------------|
| a | 0,081 | 1,596 | 0,115 |
| X ₁ | 0,381 | 4,867 | 0,000 |
| X ₂ | 0,305 | 5,329 | 0,000 |
| X ₁ *X ₂ | 0,304 | 3,418 | 0,001 |
| Nilai R ² = 0,729, F-test = 60,050, (Sig. 0,000) | | | |

Sumber: Output SPSS diolah, 2015

Uji Hipotesis 1

Rumusan hipotesis 1 penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan auditor. Dari hasil analisis regresi pada Tabel 4 menyatakan bahwa *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan auditor sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima (didukung data). Kemudian dilihat dari nilai koefisien beta (b_1) adalah 0,381 menunjukkan arah yang positif. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin baik juga pertimbangan auditor.

Uji Hipotesis 2

Rumusan hipotesis 2 pada penelitian ini adalah kredibilitas klien memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor. Hasil uji hipotesis 2 yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka variabel kredibilitas klien merupakan variabel moderasi. Oleh karena itu hipotesis kedua (H_2) diterima, ini berarti kredibilitas klien mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor.

Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Auditor

Pengalaman auditor memiliki peran dalam menentukan *judgment* sebagai dasar menyatakan opini yang layak dan sesuai diberikan atas keadaan laporan

keuangan yang diaudit. Bagi auditor yang kurang memiliki pengalaman audit, biasanya cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan *judgment*, sehingga opini yang diberikan kurang tepat.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan auditor. Pengaruh ini menunjukkan arah positif yang bermakna bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka semakin baik *judgment* yang diberikan oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa bagi auditor yang memiliki banyak pengalaman, baik dari lamanya bekerja dalam melakukan pemeriksaan audit maupun banyaknya penugasan yang sudah pernah dilakukan dalam bidang audit tidak akan kesulitan dalam memberikan *judgment* secara tepat kepada klien. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Susetyo (2009) dan Yustrianthe (2012), yang menyatakan bahwa pengalaman audit tidak memengaruhi pertimbangan auditor.

Kredibilitas Klien Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Pada Pertimbangan Auditor

Kredibilitas dari klien berupa kesaksian, penjelasan, alasan, bahkan bujukan dari klien mengenai bukti-bukti penyimpangan atau kesalahan yang ditemukan auditor sering kali berdampak pada berubahnya *judgment* auditor. Namun untuk auditor yang memiliki pengalaman audit yang cukup, tidak akan terpengaruh oleh kredibilitas klien.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kredibilitas klien mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor. Pengaruh interaksi bernilai positif yang artinya bahwa kredibilitas klien audit meningkatkan (memperkuat) pengaruh positif pengalaman auditor pada pertimbangan auditor. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak pengalaman auditor, maka makin baik pertimbangan auditor terutama ketika adanya kredibilitas dari klien. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Susetyo (2009) yang menyatakan bahwa kredibilitas klien tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan pada pertimbangan auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor, baik dari lamanya bekerja dalam melakukan pemeriksaan audit maupun banyaknya penugasan yang sudah pernah dilakukan dalam bidang audit maka semakin baik *judgment* yang diberikan.

Kredibilitas klien mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi kredibilitas klien maka akan memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada pertimbangan auditor.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian adalah auditor diharapkan tidak terpengaruh akan adanya kredibilitas klien atau bujukan dari pihak klien dan tetap patuh terhadap etika profesi serta tetap bersikap independen agar laporan keuangan auditan yang dihasilkan lebih berkualitas.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dengan *adjusted* (R^2) adalah 0,729 yang memiliki arti bahwa 72,9 persen variabel pengalaman auditor mampu menjelaskan pengaruhnya ke pertimbangan auditor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini misalnya kompleksitas tugas, dan *fee* audit sebagai variabel moderating.

REFERENSI

- Arum, Enggar Diah Puspa 2008. Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.5 No.2 Desember: 157-159.
- Rachmawati, Yuni, Darwanis, dan Bakar, Usman 2013. Pengaruh Risiko Audit, Pengalaman Audit Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Pertimbangan Auditor (Studi Pada Auditor Kantor Bpk-Ri Perwakilan Aceh), *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. . Vol.2. No. 2.Mei: 91 – 102.
- Susetyo, Budi 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta), *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Made Edy Septian Santosa, I Wayan Ramantha dan Dewa Made Badera, Pengalaman..

Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat

Yustrianthe, Rahmawati Hanny 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah, *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 2, September 2012, Hal: 72-82